

**PENGARUH GENDER DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN CEO
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN GO PUBLIK YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Nur Amanah Jannah T
Universitas Negeri Surabaya
nuramanah@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT

This study testing the influence of gender and education background of Chief Executive Officer (CEO) can affect the financial performance of the company. This research method is quantitative. The data used in this study is secondary data of company data listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). Samples are selected by using purposive sampling method. The samples used in this study are 154 companies (if multiplied by the number of years which was 5 years, we found 770 sample companies). The technique used in this research is non-parametric data testing due to the non-normal distribution data, by testing two independent sample tests. The results of this study indicate the gender (male and female) and educational background (undergraduate/graduate) can affect the financial performance of the company.

Keywords: *Gender, CEO Education Background, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Dalam sebuah perusahaan, seorang CEO laki-laki atau perempuan memiliki tanggung jawab dalam membuat keputusan, yang akan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Secara fisik perbedaan laki-laki dan perempuan adalah laki-laki memiliki fisik kuat sedangkan perempuan memiliki fisik yang lemah. Laki-laki dan perempuan memiliki beberapa perbedaan yang mendasar, yakni perempuan lebih cepat dewasa dari pada laki-laki, perempuan sudah dapat dikatakan dewasa sejak umur 19 tahun sedangkan laki-laki dikatakan dewasa saat mereka berusia 25 tahun.

Terdapat beberapa perbedaan sifat mendasar antara perempuan dan laki-laki, yakni perempuan identik dengan sifat lemah lembut, konservatif, *risk averse*, ini dikarenakan sikap perempuan lebih hati-hati dalam setiap menghadapi masalah, sikap hati-hati ini terjadi akibat *stereotype*, stereotype di sini adalah menempatkan wanita sebagai makhluk lemah, makhluk yang perlu dilindungi, jadi dengan adanya pelebelan tersebut membuat wanita menjadi lemah, kurang hati-hatian karena mereka merasa untuk dilindungi pernyataan ini sesuai dengan penelitian Nawir dan Rasfaisal (2016) menyatakan bahwa pada desa perangian kecamatan baraka kabupaten enrekang perempuan dipandang sebagai makhluk lemah, yang hanya bisa menangis ketika menghadapi sebuah masalah. Sedangkan laki-laki identik dengan sikap tegas, lebih berani menanggung risiko yang akan dihadapi, memiliki fisik yang kuat, dan lebih menyukai tantangan. Menurut Lu (2013) menyatakan bahwa perempuan memiliki sifat feminisme dan laki-laki memiliki sifat yang maskulin yakni tegas dan percaya diri.

Di Indonesia dalam aspek kepemimpinan organisasi/perusahaan, wanita memegang jabatan sebagai CEO lebih sedikit dibandingkan laki-laki. Dari sedikitnya jumlah tersebut beberapa diantaranya sukses menjalankan tugasnya seperti, Sri Mulyani menjadi Menteri Keuangan, Risma mejadi walikota terbaik nomor 3 didunia.

Dari pernyataan diatas, perbedaan gender sedikit banyak akan berpengaruh Didalam menentukan sebuah keputusan dalam kinerja keuangan perusahaan. Begitu pula dengan tingkatan jenjang pendidikan yang berbeda dapat menimbulkan perbedaan dalam pengambilan keputusan dalam kinerja keuangan. Setiawan (2015)

menurutnya latar belakang pendidikan berpengaruh pada kinerja karyawan, tinggi rendahnya tingkat pendidikan seorang karyawan akan mempengaruhi kinerjanya, karena itu diperlukan tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Menurut **Dini dan Mareta (2013)** Pendidikan merupakan hal penting dalam membangun sebuah negeri, buruknya Pendidikan akan melahirkan generasi yang kurang baik. Maka cara seseorang berbicara maupun cara mereka bersikap sesuai dengan pendidikan yang telah mereka miliki.

Sedangkan untuk variabel kinerja, menurut **Dini dan Mareta (2013)** hasil kerja seorang pegawai secara kualitas dan kuantitas dapat dicapai dengan melaksanakan tugas kerjanya dengan baik. Menurutnya kinerja mengacu pada prestasi karyawan yang diukur berdasarkan standar atau kriteria yang ditetapkan perusahaan. Dari penjelasan tersebut, penelitian ini mengasumsikan bahwa gender, latar belakang pendidikan dewan direksi (CEO), dan akan berpengaruh terhadap keputusan dalam kinerja keuangan perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Upper Echelons (Upper Echelons Theory)

Teori ini menganggap konsep manajemen tingkat atas sebagai pembuat keputusan strategik yang utama di dalam organisasi, sehingga keputusan strategis yang dibuat pemimpin memiliki dampak secara langsung terhadap *outcomes* organisasi (Hambrick & Mason 1984). Dasar pikiran utama dari teori *upper echelons* adalah pengalaman para eksekutif, nilai-nilai, dan *personality* berpengaruh

besar terhadap interpretasi mereka pada situasi yang dihadapi serta mempengaruhi pilihan mereka.

Menurut Finkelstein & Hambrick (1996) para eksekutif yang memiliki tanggung jawab atas organisasi secara keseluruhan, karakteristik mereka, apa yang mereka lakukan, dan bagaimana mereka melakukannya, secara khusus mempengaruhi *outcomes* organisasi. Menurutnya tanggung jawab para pemimpin untuk fungsi stratejik perusahaan adalah direktur utama (CEO) dan para manajer yang melapor secara langsung kepada direktur utama (CEO).

Gender

Menurut Wardani (2009:5) sifat dan perilaku yang berbeda laki laki dan perempuan yang terbentuk secara sosial dan budaya. Menurutnya gender bukan kodrat melainkan peran perempuan dan laki-laki secara tidak tetap, bisa berubah dan bisa dipertukarkan, sifatnya bukan biologis, melainkan berupa sosial budaya yang terus-menerus berkembang dan diperbaiki.

Latar Belakang Pendidikan

Menurut Ponnu (2008) BOD dipimpin oleh profesional yang memiliki macam-macam keahlian dibidang ilmu pengetahuan. Dengan peran anggota *board* (CEO) yang memiliki keahlian, diharapkan perusahaan dapat menghadapi berbagai masalah dalam bisnisnya. Latar belakang dan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, merupakan hal penting bagi komposisi dewan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan perusahaan akan latar belakang pendidikan dan pengalaman tertentu yang terus berubah seiring perubahan waktu.

Return On Asset (ROA)

Sitanggang (2014 : 22) ROA/ROI adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan atau total aset perusahaan. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Lestari dkk (2007) ROA adalah perbandingan yang digunakan untuk mengukur *net profit* dari perusahaan semakin meningkat diharapkan dalam memperoleh keuntungan bersih.

Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Hubungan diversitas gender dengan laporan kinerja keuangan

Menurut Sari dan Usman (2014) menyatakan bahwa pada umumnya laki-laki kurang menggunakan informasi yang tersedia dalam memproses informasi secara menyeluruh sehingga mengatasi masalah kurang maksimal. Sedangkan perempuan dipandang sebagai pemroses informasi yang detail dan teliti. Pemrosesan yang dilakukan oleh CEO laki-laki maupun perempuan pasti akan berpengaruh dalam proses pengambilan keputusannya, dan keputusan yang dibuat oleh CEO laki-laki maupun perempuan dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kartikarini dan Siti (2013) menyatakan bahwa FCEO (*Female Chief Executive Officer*) dalam perusahaan berpengaruh positif terhadap luas *Voluntary Corporate Governance*, untuk variabel FBOD (*Female Board of Director Members*) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Voluntary Corporate Governance Disclosure*, dan FCSEC (*Female*

Corporate Secretary) memiliki pengaruh positif. Variabel yang digunakan oleh Kartikarini dan Siti dalam pengukuran Diversitas Gender adalah Dummy sedangkan untuk kinerja keuangan diukur dengan *Return on Equity* (ROE), *Return on Sales* (ROS), dan *Return on Invested Capital* (ROIC). Penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti dkk. (2007) tentang persebaran anggota dewan (*board diversity*) memengaruhi nilai perusahaan, pengukuran untuk nilai perusahaannya menggunakan rasio *Tobin's Q*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Adams dan Daniel (2009) menyatakan bahwa direktur perempuan memiliki dampak signifikan dalam kinerja perusahaan. Menurut Dunstan (2011) menyatakan bahwa keanekaragaman gender memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan hipotesisnya adalah:

H₁ :Perempuan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan *go public*.

Hubungan Latar Belakang Pendidikan dengan Kinerja Keuangan

Menurut Moerdiyanto (2011) menyatakan bahwa seorang pemimpin yang mempunyai pendidikan, pengetahuan, dan berpengalaman diharapkan dapat mengidentifikasi, menganalisis dan mengambil kebijakan bisnis dengan benar dalam mengoptimalkan semua peluang bisnis untuk mendapatkan keberhasilan (terutama kinerja keuangan) di masa depan.. Hal ini dapat di *check* podo keuangan Internal. Penelitian yang dilakukan oleh Moerdiyanto (2011) hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pendidikan manajer berpengaruh positif terhadap kinerja saham perusahaan. Pendidikan manajer yang tinggi akan direaksi positif dan pendidikan manajer yang rendah akan direaksi negatif oleh

pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Kotur dan S. Anbazhagan (2014), menyatakan bahwa pendidikan dan pengalaman kinerja memengaruhi kinerja pekerja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ying dan Yung (2014) tentang *CEO Education and Firm Performance: Evidence from Hong Kong* menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan terbalik antara tingkat pendidikan CEO dan kinerja perusahaan, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan CEO tidak akan membantu untuk meningkatkan kinerja perusahaan melainkan memperburuk kinerja perusahaan. Menurutnya alasan utama untuk hasil paradoks ini diyakini berhubungan dengan bias terlalu percaya. Semakin tinggi tingkat pendidikan dari para CEO mungkin akan menyebabkan kesempatan yang lebih tinggi bagi mereka untuk menjadi terlalu percaya diri, hal ini dapat memburuk kinerja perusahaan. Ying dan Yung menggunakan ROA dan ROE sebagai proksi perhitungan kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Darmadi (2011) menyatakan bahwa pendidikan dewan komisaris dengan gelar pascasarjana dan sekolah di universitas bergengsi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang dihitung dengan ROA, sedangkan pendidikan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan saat dihitung menggunakan Tobin's Q. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ :Latar Belakang Pendidikan Memiliki Pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Go Publik.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:8) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari database Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa data laporan tahunan.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 526 perusahaan pada tahun 2011 – 2015. Menurut Sugiyono (2011:81) sampel adalah bagian atau keseluruhan dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2011:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun beberapa kriteria dalam pemilihan sampel: Menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian, Perusahaan

yang selama periode penelitian tidak melakukan pergantian CEO, Laporan keuangan tahunan memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu mengungkapkan: Latar belakang pendidikan CEO (mencantumkan gelar pendidikan), Menampilkan foto profil (CEO) atau memberikan keterangan (Bapak/Ibu).

Berdasarkan uji sampel yang telah dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* didapatkan sebesar 154 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. jika jumlah perusahaan dikalikan dengan jumlah tahunnya, maka ditemukan sampel sebesar 770 sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yang didapat dari data yang dipublikasikan yaitu mengambil data dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Data yang digunakan data sekunder dari laporan tahunan yang telah diaudit dari tahun 2011-2015. Data laporan tahunan ini bisa didapatkan dengan mengakses pada *website* www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011:47) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:34) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov-smirnov (K-S). Ketentuan untuk hasil pengujian ini adalah :Jika signifikan > 0.05 maka menunjukkan data berdistribusi normal, jika signifikan < 0.05 maka menunjukkan distribusi data yang tidak normal. Jika setelah dilakukan pengujian normalitas, hasil data tidak berdistribusi normal, maka pengujian ini tidak dapat dilanjutkan untuk tahap uji asumsi klasik yang berikutnya, dan dapat dilakukan pengujian non parametik

Uji Non Parametik

Menurut Subiyanto (2000:54) penerapan prosedur statistik nonparametrik didasarkan pada asumsi data tidak berdistribusi normal, dan variasi homogenitas populasi juga tidak normal. Jadi, teknik statistik nonparametrik digunakan ketika peneliti tidak dapat mengetahui karakteristik dari kelompok suatu daftar sampel yang ditelitinya.

Uji Dua Sample Independen (*two independent samples test*)

Menurut Subiyanto (2000:55) uji dua sampel independent (*two independent samples test*) yaitu membandingkan dua sampel untuk menentukan bahwa apakah keduanya saling berkorelasi yang diambil dari populasi yang sama. Penerimaan dan penolakan hipotesis : Apabila nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka tidak

memiliki pengaruh, Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka memiliki pengaruh

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah perusahaan dalam penelitian ini sebanyak 154 jika dikalikan dengan banyak tahun penelitian ditemukan jumlah sampel sebanyak 770.

Tabel 1
Deskriptif Gender

	Frequency	percent	Valid percent	comulative
Laki	715	92.9	92.9	92.9
laki				
Perempu	55	7.1	7.1	100.0
an				
Valid N	770			

Sumber data : Diolah SPSS (2017)

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa perusahaan *go public* dalam penelitian ini mayoritas *gender* melakukan pergantian CEO pada gender laki-laki ada sebanyak 730 orang (93.0%) selama periode pengamatan. Sedangkan perusahaan *go public* yang melakukan pergantian CEO pada gender perempuan ada sebanyak 55 orang (7.0%) selama periode pengamatan.

Tabel 2
Deskriptif Gender

	Frequency	percent	Valid percent	comulative
Laki	715	92.9	92.9	92.9
laki				
Perempu	55	7.1	7.1	100.0
an				
Valid N	770			

Sumber data : Diolah SPSS (2017)

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa perusahaan *go public* dalam penelitian ini latar belakang pendidikan CEO adalah S2 ada sebanyak 335 orang (43.5%) selama periode pengamatan. Sedangkan CEO yang memiliki latar belakang pendidikan pendidikan strata S2 ada sebanyak 435 orang (56.5%) selama periode pengamatan. Jadi yang lebih mayoritas dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan dengan gelar S2.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov Test, dengan nilai signifikansi sebesar > 0.05 . Jadi data dinyatakan normal ketika nilai signifikan > 0.05 .

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Sebelum Data Ditransformasi
Dalam Bentuk Logaritma Natural

		Unstandardized Residual
N		770
Mean Std.		.0000000
Normal Parameters ^{a,b}	Deviation Absolute	.08596766
Most Extreme	Positive Negative	.176
Differences		.143
		-.176
Kolmogorov-Smirnov Z		4.876
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Sumber data : Diolah SPSS (2017)

Berdasarkan pada Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar 0.000, berarti kurang dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data tidak berdistribusi normal. Oleh karena data tidak berdistribusi normal, maka data penelitian bisa ditransformasi dalam bentuk logaritma natural.

Hasil olah data SPSS setelah data ditransformasi dalam bentuk logaritma natural dapat dilihat pada Tabel 4, sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Sebelum Data Ditransformasi
Dalam Bentuk Logaritma Natural

		Unstandardized Residula
N		663
Normal Parameters ^{a,b}	Mean Std. Deviation	.0000000 1.37767236
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	.114 .078 -.114
Kolmogorov-Smirnov Z		2.947
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Sumber data : Diolah SPSS (2017)

Berdasarkan pada Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar 0.000, berarti kurang dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data tidak berdistribusi normal dan asumsi normalitas tidak terpenuhi. Oleh karena hal tersebut, maka analisis regresi linear berganda dalam penelitian tidak bisa dilanjutkan, sehingga analisis statistik nonparametrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Mann Whitney*, dengan pertimbangan karena hal-hal sebagai berikut : (1) data tidak berdistribusi normal, dan (2) kedua variabel independen memiliki skala kategorikal, serta variabel dependen memiliki skala interval (rasio).

Tabel 5
Hasil Uji Two Sampel Kolmogorov Smirnov
Test Gender-ROA

		ROA
	Absolute	.218
Most Extreme	Positive	.218
Differences	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		1.559
Asymp. Sig. (2-tailed)		.015

Sumber data : Diolah SPSS (2017)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui nilai uji *Two Sample Kolmogorov Smirnov Test* sebesar 1.559 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0.015, berarti nilai signifikansi dari uji kurang dari 0.05, sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh Gender terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan *go public*.

Tabel 6
Hasil Uji Two Sampel Kolmogorov Smirnov
Test Gender-ROA

		ROA
	Absolute	.218
Most Extreme	Positive	.218
Differences	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		1.559
Asymp. Sig. (2-tailed)		.015

Sumber data : Diolah SPSS (2017)

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui nilai uji *Two Sample Kolmogorov Smirnov Test* sebesar 1.772 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0.109, berarti nilai signifikansi dari *Two Sample Kolmogorov Smirnov Test* $1 < 0.05$, terdapat pengaruh Latar belakang pendidikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan *go public*.

PEMBAHASAN

Gender Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa *Gender* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan *go public*, karena memiliki nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, dapat dikatakan bahwa *Gender* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *go public*. Hal ini menunjukkan bahwa pemrosesan informasi dan pembuatan keputusan berdasarkan atas pendekatan yang berbeda yaitu laki-laki dan perempuan berbeda-beda dalam menggunakan pemrosesan informasi memecahkan masalah dan membuat keputusan. Menurut Sari dan Usman (2014) menyatakan bahwa pada umumnya laki-laki dalam menyelesaikan masalah kurang memanfaatkan informasi yang tersedia dan tidak memproses informasi secara menyeluruh, dapat dikatakan laki-laki cenderung melakukan pemrosesan informasi secara terbatas. untuk perempuan lebih detail dan teliti dalam melakukan pemrosesan. Pemrosesan yang dilakukan oleh CEO laki-laki maupun perempuan pasti akan berpengaruh dalam proses pengambilan keputusannya, dan keputusan yang dibuat oleh CEO laki-laki maupun perempuan dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Kartikarini dan Siti (2013) menyatakan bahwa FCEO (*Female Chief Executive Officer*) dalam perusahaan berpengaruh positif terhadap luas *Voluntary Corporate Governance*, untuk variabel FBOD (*Female Board of Director Members*) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Voluntary Corporate Governance Disclosure*, dan FCSEC (*Female Corporate Secretary*) memiliki pengaruh positif. Variabel yang digunakan

oleh Kartikarini dan Siti dalam pengukuran Diverssitas Gender adalah Dummy sedangkan untuk kinerja keuangan diukur dengan *Return on Equity* (ROE), *Return on Sales* (ROS), dan *Return on Invested Capital* (ROIC). Penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti dkk. (2007) menyatakan bahwa persebaran anggota dewan (*board diversity*) memengaruhi nilai perusahaan, pengukuran untuk nilai perusahaannya menggunakan rasio *Tobin's Q*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Adams dan Daniel (2009) menyatakan bahwa direktur perempuan memiliki dampak signifikan dalam kinerja perusahaan. Menurut Dunstan dkk (2011) menyatakan bahwa keanekaragaman gender memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Latar Belakang PendidikanBerpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Go Public*

Dengan melihat hasil penelitian ini bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan *go public*, karena memiliki nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa latar belakang pendidikan memliki berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan *go public*. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan seseorang berpengaruh dalam mengambil keputusan untuk kinerja keuangan,karena untuk mengambil sebuah keputusan yang baik dibutuhkan wawasan dan pengalaman yang memadai, karena semakin tinggi pemdidikan seseorang semakin luasawasannya semakin baik pula dalam pengambilan keputusannya.

Hasil penelitian ini sesuai pendapat Moerdiyanto (2011) menyatakan seorang manajer yang memiliki pendidikan, pengetahuan, dan berpengalaman yang mampu

mengidentifikasi, menganalisis dan mengambil kebijakan bisnis yang tepat untuk meraih peluang optimum dalam rangka meraih keberhasilan (terutama kinerja keuangan) di masa depan. Menurutnya kinerja tersebut dapat dilihat dari sisi internal perusahaan, yaitu tingkat rentabilitas dan jumlah aliran kas perusahaan. Hal ini diperkuat pula dengan hasil studi Moerdiyanto (2011) yang menyatakan bahwa pendidikan manajer berpengaruh positif terhadap kinerja saham perusahaan. Pendidikan manajer yang tinggi akan direaksi positif dan pendidikan manajer yang rendah akan direaksi negatif oleh pasar.

Dengan melihat hasil penelitian ini sesuai juga penelitian yang dilakukan oleh Kotur dan S. Anbazhagan (2014), menyatakan bahwa pendidikan dan pengalaman kinerja memengaruhi kinerja pekerja. Demikian pula dengan hasil studi yang dilakukan oleh Ying dan Yung (2014) tentang *CEO Education and Firm Performance: Evidence from Hong Kong* menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan terbalik antara tingkat pendidikan CEO dan kinerja perusahaan, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan CEO tidak akan membantu untuk meningkatkan kinerja perusahaan melainkan memperburuk kinerja perusahaan. Menurutnya alasan utama untuk hasil paradoks ini diyakini berhubungan dengan bias terlalu percaya. Semakin tinggi tingkat pendidikan dari para CEO mungkin akan menyebabkan kesempatan yang lebih tinggi bagi mereka untuk menjadi terlalu percaya diri, hal ini dapat memburuk kinerja perusahaan. Ying dan Yung (2014) menggunakan ROA dan ROE sebagai proksi perhitungan kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Darmadi (2011) menyatakan bahwa pendidikan dewan komisaris dengan gelar pascasarjana dan sekolah di universitas bergengsi

memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang dihitung dengan ROA, sedangkan pendidikan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan saat dihitung menggunakan Tobin's Q.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan guna menjawab rumusan masalah. *Gender* pada CEO berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena laki laki dan perempuan memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam pengambilan keputusannya, perbedaan karakteristik ini yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Latar belakang pada CEO berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi pendidikan seseorang semakin luas wawasannya, semakin matang, lebih tinggi ambisinya, lebih luas wawasan bisnisnya, memiliki keterampilan komunikasi lebih baik dan memiliki kemampuan memimpin yang lebih baik pula, jadi perbedaan pendidikan CEO akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

SARAN

Adapun beberapa saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagi peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya meninjau dari tingkat pendidikan yang dimiliki oleh CEO, tapi juga melihat dari bidang yang dimiliki oleh CEO, contohnya

pada perusahaan Bank BRI AGRO yang memiliki kode AGRO memiliki CEO dengan bidang hukum.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams B. Renee dan Ferreira Daniel. 2009. "Women in the boardroom and their impact on governance and performance". *Journal of Financial Economics* 94. University of Queensland.
- Darmadi, Salim. 2011. Board Members' Education and Firm Performance: Evidence from a Developing Economy, (online) https://www.academia.edu/1543246/Board_Members_Education_and_Firm_Performance_Evidence_from_a_Developing_Economy, diakses 10 maret 2016. Vol 1 (1).
- Dustan, Keitha dkk. 2011. The Value Relevance Of Board Gender Diversity For NzX Listed Firms And Its Association With Growth Options. Working Papers Series School of Accounting and Commercial Law Victoria University of Wellington. Vol 1 (1)
- Finkelstein, S., and D. C. Hambrick (1996). Strategic Leadership: Top Executives and Their Effects on Organizations. Minneapolis/St. Paul: West Publishing Co. Vol 2 (2)
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate* dengan program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi, , Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hambrick, D.C. & P.A. Mason. (1984) "Upper Echelons: The Organization as a Reflection of its Top Managers." *The Academy of Management Review*. Vol 9 (2)
- Kartikarini, Nurrahmah dan Siti Mutimainah, 2013. Analisis Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Voluntary Corporate Governance Disclosure Dalam Laporan Tahunan Perusahaan. *Journal Of Accounting* Vol 2 (1).
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, 2002. *Akuntansi Intermediete*, Terjemahan Emil Salim, Jilid 1, Edisi Kesepuluh, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kotur R. Bhargava dan S. Anbazhagan .2014 Education and Work-Experience - Influence on the Performance. *Journal of Business and Management*, Vol 16
- Kusumastuti, Sari, Supatmi, dan Perdana Sastra. 2007. Pengaruh Diversity Terhadap Nilai Perusahaan dalam perspektif Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3 (2)
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil). Vol. 2 Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Lu T. L. E. 2013. Relevansi Gender Terhadap Leadership Style Dan Penerapan Result Control Di Fakultas Bisnis Program Studi S-1 Universitas "X". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol 2 (1)

- Moerdiyanto. 2011. Pengaruh Tingkat Pendidikan Manajer terhadap Kinerja Perusahaan *Go-Public*. Cakrawala Pendidikan, No. 1
- Nawir dan Rasfaisal. 2016. Subordasi Anak Perempuan dalam Keluarga, *Jurnal Equilibrium*. Vol 2 (1)
- Orianti, Yuli. 2009. Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis* No 14
- Ponnu, Cyril. 2008. Corporate Governance Structures and the Performance of Malaysian Public Listed Companies, *International Review of Business Research Papers* Vol. 4 (2)
- Sari, Permata Dery dan Usman Bahtiar, 2014, Pengaruh Board Structure dan Ownership Structure Terhadap Firm Performance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi*. Vol 1 (2)
- Setiawan, I Kadek Yogi. 2015. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Federal International Finance (FIF) Group Cabang Singaraja. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*. Vol 5 (1)
- Sitanggang, J.P. 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Subiyanto, Ibnu. 2000. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Penerbit unit penerbitan dan percetakan (UUP) Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit ALFABETA
- Ying Chan Ho Dan Yeung Chui Mei. 2014. CEO Education And Firm Performance: Evidence From Hong Kong. Hong Kong Baptist University. Vol 1 (1)
- Wardani, Nia. 2009. Panduan Inklusi Gender dan Sosial. Penerbit Lapis PGMI, IAIN Sunan Ampel.